

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan dari pendidikan itu. Apa yang diajarkan hendaknya semua dipahami oleh anak.<sup>1</sup> Maka sejatinya tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan guna membelajarkan anak didik.<sup>2</sup> Untuk itu guru hendaknya memperhatikan proses pembelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

Seperti terdapat dalam Al – Qur’an Surah Al- Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 35

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37

<sup>3</sup> Ma’had Tahfidh Yanbau’ul Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hal. 543

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang memiliki iman dan ilmu maka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah.<sup>4</sup> Kedudukan orang yang ahli ilmu atau pendidik memiliki keutamaan tersendiri disisi Allah swt, dengan ditinggikan derajat selama di dunia dan nanti diakhirat. Karena pendidik memiliki peran penting dalam pembentukan ketakwaan dan akhlak yang baik kepada peserta didik dalam mendidik, mengajarkan kepada kebaikan dan mengarahkan agar peserta didik tidak menjalankan sesuatu yang dilarang oleh agama dan sosial budaya, artinya dapat menempatkan diri sesuai dimana dia berada.

Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar dan menengah, standart kompetensi lulusan menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, diperlukan agar peserta didik dapat mencapai baik tujuan yang bersifat formal maupun material.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran matematika ini tidak lain untuk mempermudah penyelesaian masalah dalam kehidupan. Berbagai materi dan metode perhitungan dalam pelajaran matematika ini berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan hampir semua bidang di kehidupan membutuhkan perhitungan matematika untuk memperkirakan, merancang, hingga membangun dan menciptakan sesuatu.

Sedangkan tujuan matematika adalah peserta didik diharapkan tidak hanya terampil dalam mengerjakan soal- soal matematika tetapi dapat menggunakan matematika untuk memecahkan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Kadar M. Yusuf, *Konstruksi Ilmu Dan Pendidikan: Menelusuri Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Qurani*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 77

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kumpulan Permendiknas tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008), hal. 69

<sup>6</sup> Muh.Rizal, *Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Estimasi Berhitung*, (STKIP PGRI Tulungagung: Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 26 Maret 2009)

Oleh karena itu matematika merupakan pengetahuan yang dibangun oleh manusia yang diperlukan untuk membantu memecahkan masalah. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar pada pendidikan yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia dalam upaya menguasai IPTEK. Bagian-bagian dari matematika untuk matematika sekolah tersebut disesuaikan sebagai antipasi tantangan di era yang akan datang.

Dari berbagai aspek, aspek ini penting dalam pembelajaran matematika sekolah adalah kemampuan konstruksi jawaban siswa. Kemampuan mengkonstruksi jawaban perlu dimiliki siswa merupakan salah satu kegiatan berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Konstruksi juga dikaitkan tentang penalaran yang digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Konstruksi jawaban adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang siswa untuk membangun pengetahuan yang berlangsung melalui dua proses konstruktif yakni proses asimilasi dan proses akomodasi. Asimilasi adalah proses perubahan apa yang dipahami sesuai dengan struktur kognitif yang ada sekarang, dengan kata lain, apabila individu menerima informasi atau pengalaman baru maka informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Sementara akomodasi adalah proses perubahan struktur kognitif sehingga dapat dipahami atau penyesuaian struktur kognitif yang diterima.<sup>7</sup>

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*”, perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> HM. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 135

<sup>8</sup> Muhammad Agus Kusmayadi, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*, (....., 2001), hal. 01

Kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yang berarti *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Para artis bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah-olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Sehingga, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan social.<sup>9</sup>

Manusia memiliki kepribadian berbeda-beda yang menunjukkan pada karakternya masing-masing. Jung membagi tipe kepribadian menjadi dua golongan besar seperti yang dikemukakan sebagai berikut: “*Jung developed a peronality typology which begin with the distinction between introversion and exroversion. According to Jung, intoverts prefer their internal and core world of thoughts, feelings, fantasies, dreams, and so on. On the other hand, extrovert prefer the external world of things, other people, and activities*”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, Jung menggolongkan tipe kepribadian menjadi dua yaitu *introvert* dan *extrovert*. Pribadi *introvert* memiliki perhatian yang terpusat pada dirinya sendiri yang terkait dengan pengetahuan, perasaan, angan-angan dan lainnya. Sedangkan pribadi *extrovert* perhatiannya terpusat pada keadaan dunia luar, yang berkaitan dengan orang lain beserta aktivitasnya.

Penggolongan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* menggambarkan pola komunikasi dan interaksi sosial setiap individu. Pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* adalah individu dengan karakteristik utama yaitu mudah bergaul, implusif, tetapi juga sifat gembira, aktif, cakap dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan penghargaan

---

<sup>9</sup> Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal. 03

<sup>10</sup> Jung dalam Roya Rohani Rad, *Rumii & Self Psychology*, (Trafford Publishing, 2010), hal. 24

atas hubungan dengan orang lain, sedangkan individu dengan kepribadian *introvert* adalah individu yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan kepribadian *ekstrovert*, yang cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti pesimis, tenang dan terkontrol.<sup>11</sup>

Dari karakteristik siswa ketika belajar, tipe kepribadian *extrovert* lebih menyukai belajar dengan teman dan menjadi bagian dari kelompok, tidak memiliki minat untuk belajar sendiri. Tidak melakukan banyak pertimbangan dan membutuhkan umpan balik dari guru saat pembelajaran. Sedangkan pribadi *introvert* lebih suka memecahkan masalah mereka sendiri dan dalam belajar lebih memilih belajar sendiri, lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, lebih tenang, rajin, dan gemar membaca. Dari penjelasan diatas bisa saja kemampuan matematika siswa dengan kepribadian *introvert* lebih baik atau malah sebaliknya.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.<sup>13</sup>

Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika yang sesuai

---

<sup>11</sup> Komang Sri Widiyanti, dkk "Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Remaja." Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1, No. 01

<sup>12</sup> Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal...

<sup>13</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal....

dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, pada saat proses belajar matematika siswa membutuhkan konsentrasi, suasana yang nyaman, dan materi yang disampaikan harus sesuai dengan materi yang ada. Akan tetapi kebanyakan dari siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima materi disampaikan yang menyebabkan siswa kesulitan. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi yang disampaikan oleh guru, tidak dapat menguasai materi, bahkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berangkat dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti adanya perbedaan karakteristik siswa dengan konstruksi jawaban yang ditulis oleh siswa. Peneliti telah melakukan pengamatan di kelas VIII-C MTs PSM Rejotangan Tulungagung. Dalam materi Persamaan Garis Lurus. Terlihat ada beberapa siswa dalam mengerjakan soal memakai cara yang berbeda, ada yang dengan teliti mengerjakan ada juga yang tidak teliti.

Peneliti mengambil data di MTs PSM Rejotangan Tulungagung karena terdapat beberapa siswa yang belum tertarik dengan pelajaran matematika sehingga terdapat beberapa perbedaan yang menonjol mulai dari cara mengerjakan dan pemahaman tentang materi yang diajarkan di karenakan sebelum ini pembelajaran daring sehingga siswa yang daring kurang memahami dan perlu di jelaskan lebih detail. Dan juga ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus baik di kelas reguler dan tahfidz, namun tetap memilih bersekolah di MTs PSM, padahal bukan sekolah inklusi akibatnya tentu saja dari hasil belajar siswa bisa dikatakan kurang memenuhi.

Pemahaman konsep persamaan garis lurus peserta didik masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masalah-masalah berikut. Pada materi persamaan garis lurus, terdapat beberapa fungsi yang berbeda dimana nilai variabel  $x$  dan  $y$  nya tentu berbeda pula di setiap fungsi. Peserta didik masih merasa kebingungan untuk menentukan nilai setiap variabel  $x$  dan  $y$  jika fungsinya berubah. Konsep ini berhubungan dengan konsep materi

fungsi pada bab sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menggambar grafik persamaan garis lurus dikarenakan konsep menentukan titik koordinat pada bidang Cartesius yang belum tuntas.

Di samping itu, ketertarikan peserta didik dalam mempelajari persamaan garis lurus masih kurang karena penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang belum banyak mereka temui. Pentingnya mempelajari persamaan garis lurus tak lepas dari pentingnya mempelajari matematika. Beberapa kemampuan pun harus mampu dikuasai oleh peserta didik.

### **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan paparan dalam konteks penelitian di atas memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana konstruksi jawaban siswa ekstrovert dalam memecahkan materi Persamaan Garis Lurus?
2. Bagaimana konstruksi jawaban siswa introvert dalam memecahkan materi Persamaan Garis Lurus?
3. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam penyelesaian soal Persamaan Garis Lurus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konstruksi jawaban yang digunakan oleh siswa ekstrovert untuk memecahkan materi Persamaan Garis Lurus.
2. Untuk mendeskripsikan konstruksi jawaban yang digunakan oleh siswa introvert untuk memecahkan materi Persamaan Garis Lurus.
3. Untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam penyelesaian soal Persamaan Garis Lurus.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun

praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan dapat memberikan tambahan referensi terkait konstruksi jawaban soal matematika oleh siswa MTs PSM Rejotangan Tulungagung ditinjau dari perbedaan tipe *personality* yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Sebagai sesuatu pembelajaran dalam mengkonstruksi jawaban soal matematika. Juga sebagai motivasi siswa dalam belajar matematika agar lebih termotivasi meskipun mereka memiliki perbedaan karakteristik. Sehingga muncul kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan kepada mereka.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai tambahan informasi dan referensi khususnya untuk guru mata pelajaran matematika dalam memberikan tindakan kelas terkait jawaban yang diberikan oleh siswa. Sehingga dapat memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada sekolah dalam rangka memberikan masukan dan evaluasi untuk menetapkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran matematika di sekolah. Selain itu, diharapkan sekolah bisa memfasilitasi guru khususnya matematika dan mendukung guru untuk membimbing siswa terkait *personality* siswa tersebut.

#### **d. Bagi Peneliti Lain**

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain sehingga penelitian tidak berhenti sampai disini, namun tetap terus



dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan yang penulis maksudkan, untuk itu perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut:

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Profil**

Profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda lembaga ataupun wilayah.<sup>14</sup>

#### **b. Konstruksi Jawaban**

Konstruksi jawaban adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata pada sebuah jawaban yang disampaikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan utamanya permasalahan matematika.

Konstruksi yang diharapkan adalah jawaban disajikan dalam susunan kata atau bilangan yang jelas sesuai teori yang telah diajarkan atau dari pemikiran yang muncul dari siswa sendiri. Konstruksi tersebut diharapkan mudah dipahami sesuai dengan soal yang diberikan pada siswa.

#### **c. Matematika**

Matematika memiliki aspek teori dan aspek terapan atau praktis dan penggolongannya atas matematika murni, matematika terapan dan matematika sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting

---

<sup>14</sup> KBBI Daring, <http://catatansang1.blogspot.com/2015/02/pengertian-profil.html?m=1> , (diakses pada tanggal 4 November 2021 pukul 21.47 WIB)

<sup>15</sup> Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 74

khususnya dalam dunia pendidikan karena lebih menekankan pada proses bernalar dari pada hasil eksperimen dan hasilnya.

#### **d. *Personality* (Kepribadian)**

Kepribadian (*personality*) adalah keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.<sup>16</sup> Kita menjumpai kata “kepribadian” sepanjang waktu. Biasanya, kita berpikir bahwa kepribadian adalah kita sebagaimana adanya: kepribadian adalah identitas diri kita. Bahasa Inggris sendiri memiliki arti yang demikian yang demikian luar biasa untuk memaknainya. Majalah-majalah memberikan kuis-kuis kecil mengenai kepribadian. Mereka juga bahkan mengadakan semacam kontes “gadis berkepribadian”.<sup>17</sup>

#### **e. Persamaan Garis Lurus**

Persamaan Garis Lurus adalah sebuah persamaan dua variabel yang membentuk kurva berupa sebuah garis linier dengan kemiringan tertentu pada diagram koordinat tertentu.

## **2. Secara Operasional**

### **a. Profil**

Profil merupakan keadaan atau potensi dan gambaran yang ada dalam diri seseorang. Keadaan dan gambaran seseorang dalam berfikir dengan cepat dan tepat dengan meningkatkan setiap aktifitas yang kita kerjakan, ada yang menganggap penting sehingga sangat menentukan seseorang dalam berprestasi.

### **b. Konstruksi Jawaban**

Konstruksi jawaban adalah suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan seorang siswa untuk membangun pengetahuan yang berlangsung melalui dua proses konstruktif yakni proses asimilasi dan proses akomodasi.

---

<sup>16</sup> Stephen Robbins P, Judge Timoty, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 126

<sup>17</sup> Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, (Banguntapan Yogyakarta: Ircisod, 2018), hal. 264-266

### c. Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

### d. *Personality* (Kepribadian)

Dalam setiap kepribadian memiliki karakteristik tersendiri bagi setiap orang, kemudian banyak dari kalangan kita menyebut ini sebagai kepribadian terbuka (*Ekstrovert*) dan tertutup (*Introvert*). Di dalam budaya karakter, diri ideal itu serius, disiplin, dan terhormat. Apa yang diperhitungkan bukanlah kesan yang ditampilkan seseorang di muka umum, tetapi lebih pada bagaimana seseorang berperilaku secara pribadi.

### e. Persamaan Garis Lurus

Garis adalah salah satu objek elementer dalam matematika, khususnya geometri. Karena merupakan objek elementer, garis biasanya tidak didefinisikan. Garis lurus adalah garis yang menghubungkan dua titik dengan jarak yang terdekat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari :

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Persetujuan, Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi.

## **2. Bagian Inti**

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini meliputi: A. konteks penelitian; B. fokus penelitian; C. tujuan penelitian; D. kegunaan penelitian; E. penegasan istilah; F. sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, Pada bab ini membahas: A. Deskripsi Teori; B. Penelitian Terdahulu; C. Paradigma Penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, Bab ini membahas: A Rancangan Penelitian; B. Kehadiran Peneliti; C. Lokasi Penelitian; D. Sumber Data; E. Teknik Pengumpulan Data; F. Analisa Data; G. Pengecekan Keabsahan Data; H. Tahap-Tahap Penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, Pada bab ini membahas: A. Deskripsi Data; B. Temuan Peneliti; C. Analisis Data.

**BAB V PEMBAHASAN**, Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk mengklasifikasikan teori dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti mengaitkan teori-teori yang dibahas pada bab II dan bab III. Seluruh data yang diperoleh tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

**BAB VI PENUTUP**, Bab ini merupakan: A. Kesimpulan; B. Saran.